

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah dasar adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sering juga disebut dengan *Sains*. Dalam kurikulum dikatakan siswa dapat mencapai kompetensi pembelajaran IPA melalui serangkaian proses ilmiah. Pembelajaran IPA meliputi dua aspek yaitu Kerja Ilmiah dan Pemahaman konsep dan penerapannya. Oleh karena itu pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang membantu peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya.

Proses pembelajaran IPA itu sendiri menekankan pada pemberian pengalaman langsung bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya untuk dapat memahami alam sekitarnya. Dengan adanya proses pembelajaran IPA diharapkan dapat mengembangkan keterampilan proses, pemahaman konsep serta penerapannya dalam kehidupan sehari hari para peserta didik.

Mata pelajaran IPA atau Sains merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang sekolah menengah. Anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA itu sulit adalah benar terbukti dari Hasil Perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang dilaporkan oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan. Ironisnya, justru semakin tinggi jenjang pendidikan, maka perolehan rata-rata nilai UAS pendidikan IPA ini menjadi semakin rendah.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru disekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Tidak terkecuali dalam pembelajaran IPA, yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran IPA di sekolah dasar masih banyak dilaksanakan secara konvensional. Kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar, tidak melakukan kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan pada pengembangan keterampilan proses *Sains* anak. Para guru juga belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter masing-masing materi pelajaran.

Hal tersebut di atas mengakibatkan siswa menjadi pasif, tidak berani mengajukan pertanyaan, tidak tertarik untuk mengetahui alam sekitarnya. Dan pembelajaran IPA menjadi pembelajaran yang membosankan bagi siswa. Pembelajaran yang tidak menarik dan kurang melibatkan siswa menyebabkan siswa tidak tertarik dalam pembelajaran sehingga materi-materi yang diajarkan mudah dilupakan siswa yang berujung pada rendahnya hasil belajar siswa.

Dari observasi yang peneliti hal serupa juga terjadi dalam proses pembelajaran IPA di SDN 104607 Sei Rotan. Dalam pembelajaran guru cenderung terpaku pada buku teks yang menjadi sumber informasi utama, siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah dan siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif, tidak termotivasi

untuk bertanya, dan tidak tertarik dengan pelajaran IPA sehingga hasil belajar siswa tidak optimal.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 104607 Sei Rotan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal pelajaran IPA yang harus dicapai siswa adalah 75. Namun nilai ujian semester ganjil dari 77 orang siswa kelas V, yang mendapat nilai sesuai KKM hanya 35 orang siswa, dan 42 orang siswa lainnya tidak mencapai nilai KKM. Dengan begitu dapat dikatakan hasil belajar IPA siswa kelas V masih tergolong rendah.

Ada beberapa faktor mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa yaitu adanya minat dan perhatian yang tinggi terhadap pembelajaran, tingkat kecerdasan siswa, pelajaran yang sesuai dengan bakat siswa, cara belajar siswa yang baik serta kemampuan/ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran.

Penggunaan strategi pembelajaran adalah salah satu faktor yang tidak bisa diabaikan, karena turut menentukan sukses atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Ketidaktepatan pemilihan strategi pembelajaran dapat menyebabkan pembelajaran kurang mendapat kesan yang baik dari siswa dan menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Ada berbagai jenis strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang diterapkan sebaiknya strategi yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran guru hanya berperan sebagai fasilitator dan memberikan siswa kesempatan yang sebesar-besarnya untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Diantara strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa yaitu strategi *Quantum Teaching* dan strategi *Mind Maps* (Peta pikiran).

Strategi pembelajaran *Quantum Teaching* adalah strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena strategi *Quantum Teaching* dapat mengubah lingkungan belajar siswa menjadi menarik dan selalu mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dengan strategi *Quantum Teaching* adalah belajar yang melibatkan siswa secara aktif serta memanfaatkan lingkungan sekitar. Proses pembelajaran dengan metode *Quantum Teaching* mengikuti beberapa langkah. Langkah-langkah ini disingkat menjadi TANDUR.

DePorter (2010: 39-40), menjelaskan bahwa TANDUR yaitu : (1) Tumbuhkan minat dengan memuaskan, yakni apakah manfaat pembelajaran tersebut bagi guru dan murid; (2) Alami, yakni ciptakan dan datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua siswa; (3) Namai, untuk ini harus disediakan kata kunci, konsep, model rumus, strategi yang kemudian menjadi sebuah masukan bagi siswa; (4) Demonstrasikan, yakni sediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu; (5) Ulangi, yakni tunjukkan kepada para siswa tentang cara-cara mengulang materi dan menegaskan “Aku tahu bahwa aku memang tahu ini”; (6) Rayakan, yakni pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.

Adapun strategi pembelajaran *Mind Maps* menurut Mel Silberman (2005:188) adalah “Cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru. Dengan memerintahkan kepada peserta didik untuk membuat peta pikiran, mereka akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan.”

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar IPA Siswa Yang Menggunakan Strategi *Quantum Teaching* Dan Strategi *Mind Maps* Di Kelas V SDN 104607 Sei Rotan T.A 2013/2014.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru belum sepenuhnya menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran IPA
2. Siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran
3. Guru kurang memanfaatkan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran IPA
4. Hasil belajar IPA siswa rendah

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada: Perbedaan hasil belajar IPA siswa yang menggunakan strategi *Quantum Teaching* dan strategi *Mind Maps* pada materi daur air siswa kelas V SDN 104607 Sei Rotan T.A 2013/2014.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu : “Apakah ada perbedaan hasil belajar IPA siswa yang menggunakan strategi *Quantum Teaching* dengan strategi *Mind Maps* pada materi daur air di kelas V SDN 104607 Sei Rotan T.A 2013/2014.”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching*
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mind Maps*
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *Quantum Teaching* dengan strategi *Mind Maps*

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru dapat memberikan masukan agar dalam kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *Quantum Teaching* dan strategi *Mind Maps*
2. Bagi siswa yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan strategi *Quantum Teaching* dan strategi *Mind Maps*
3. Bagi Sekolah yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.
4. Bagi peneliti dapat memberikan pengalaman dan masukan mengenai pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* dan strategi *Mind Maps*
5. Sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.